

Penilaian Modul Pemasaran Produk Busana Siswa-Siswi Kelas 12

Dewi Suliyanthini¹ Brelianita Rizka Melati², Eneng Lutfia Zahra³

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta¹²³

E-mail:dsuliyanthini@gmail.com. brelianitarm@gmail.com., elutfia@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat Modul Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Pemasaran Produk Busana kemudian dilakukan penilaian kepada panelis ahli dan siswa-siswi kelas 12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan teknik analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) tertutup-terbuka (campuran) Kepada Panelis Ahli dan siswa-siswi kelas 12 dengan menggunakan indikator dari karakteristik modul yang meliputi aspek *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptif*, *User Friendly*, dan juga menggunakan indikator dari elemen mutu modul yang meliputi aspek format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), dan konsistensi. Hasil dari penelitian penilaian modul pemasaran produk busana berdasarkan karakteristik modul oleh 4 panelis ahli dan 26 siswa-siswi kelas 12 mendapat persentase sebesar 92.758620689655% dan 89.25729443%. Hasil dari penelitian penilaian modul pemasaran produk busana berdasarkan elemen mutu modul oleh 4 panelis ahli dan 26 siswa-siswi kelas 12 mendapat persentase sebesar 93.78787879% dan 88.67132868%. Kemudian secara keseluruhan penilaian modul pemasaran produk busana oleh 4 panelis ahli dan 26 siswa-siswi kelas 12 mendapat nilai persentase sebesar 93.30645161% dan 88.94540942% sehingga modul berada dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Penilaian, Modul, Pemasaran Produk

ABSTRACT

This research aims to make the Creative Product and Entrepreneurship Course Module for Fashion Product Marketing and then evaluated by the expert panelists and 12th-grade students. The method used in this research is the mixed method. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The data collection technique uses a closed-open (mixed) questionnaire to the Expert Panelists and 12th-grade students using indicators from module characteristics which include aspects of Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, User Friendly, and also uses indicators from module quality elements which include aspects of format, organization, attractiveness, font shape and size, space (blank space), and consistency. The results of the research on the assessment of the fashion product marketing module based on the characteristics of the module by 4 expert panelists and 26 12th-grade students got a percentage of 92.7586% and 89.2573%. The results of the research on the assessment of the fashion product marketing module based on the quality elements of the module by 4 expert panelists and 26 12th-grade students got a percentage of 93.7879% and 88.6713%. Then the overall assessment of the fashion product marketing module by 4 expert panelists and 26 12th-grade students got a percentage of 93.3064% and 88.9454%. In conclusion, the module is in the very good category

Keywords: Assessment, Module, Product Marketing

1. PENDAHULUAN

Modul merupakan salah satu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran lebih cepat serta menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik[1].

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 38 Jakarta. Mata pelajaran ini membahas tentang analisis pemasaran produk hingga pembuatan media pemasaran produk busana seperti pemasaran produk di media sosial. Adapun capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada mata pelajaran ini merupakan peserta didik mampu menerapkan konsep perencanaan pemasaran produk, dan mampu memasarkan produk.

Peneliti mengobservasi bahwa diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa-siswi yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran, oleh karena itu dibuatlah modul untuk peserta didik karena modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, karena didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik di SMK Negeri 38 Jakarta[6]. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi. Agar siswa-siswi dapat mempelajari ulang mengenai pemasaran produk di rumah, peneliti akan membuat bahan ajar berupa modul cetak materi pemasaran produk busana sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara offline oleh siswa-siswi serta dapat digunakan untuk belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

Terdapat berbagai pembelajaran yang dibahas pada mata pelajaran pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), namun karena adanya keterbatasan waktu yang dialami oleh peneliti, maka pada penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai materi pemasaran produk busana dalam modul yang dibuat. Alasan lainnya peneliti memilih topik ini merupakan pada

SMK Negeri 38 Jakarta banyak sekali kreativitas siswa siswi yang merupakan luaran dari kewirausahaan, seperti jualan makanan, minuman, tas, dompet, tempat pensil, pin cushion dan lain-lain, akan tetapi mereka hanya sekedar menjual, belum memahami apa itu proses pemasaran, mulai dari packaging atau presentasi produk ke branding dan promosi melalui berbagai media seperti instagram dan sebagainya, apa itu marketing, hingga terjualnya produk tersebut. Pengetahuan tersebut belum dipaparkan melalui modul dan bahan ajar lainnya pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang sudah tersedia dalam SMK Negeri 38 Jakarta. Sehingga diharapkan modul cetak yang dibuat ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pemasaran produk serta dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Modul Pemasaran Produk Busana Siswa Siswi SMK Negeri 38 Jakarta” dimana dalam penelitian tersebut, peneliti akan membuat modul yang akan dinilai Panelis Ahli dan siswa-siswi kelas 12 dengan menggunakan indikator dari karakteristik modul [6] yang meliputi aspek Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptif, User Friendly, dan juga menggunakan indikator dari elemen mutu modul yang meliputi aspek format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), dan konsistensi.

2. LANDASAN TEORI

Penilaian

Penilaian menurut Permendikbud No.23 Tahun 2016 merupakan “Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.” Proses itu dilaksanakan melalui bermacam-macam teknik penilaian, menggunakan bermacam-macam instrumen, dan berasal dari bermacam-macam sumber supaya lebih komprehensif. Penilaian wajib

dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan informasi yang akan dilaksanakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid wajib lengkap dan akurat supaya dihasilkan keputusan yang benar. Disamping itu, penilaian merupakan kegiatan yang sistematis berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses serta hasil belajar murid dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2013). Menurut Victor et al (2013), penilaian merupakan proses untuk mengetahui belajar mengajar, meningkatkan pembelajaran murid, memindahkan fokus dari penilaian berdasarkan pengajaran menuju penilaian berdasarkan pembelajaran murid.

Modul

Modul merupakan bagian dari bahan ajar untuk sebuah mata Pelajaran yang ditulis oleh guru mata kuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada murid. Modul umumnya ditulis untuk satu kompetensi bahan ajar atau untuk satu paket bahan ajar. Modul merupakan bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh murid. Setelah murid menyelesaikan sebuah modul, dia dapat melanjutkan ke modul yang berikutnya. (Bahtiar, 2015).

Karakteristik Modul

Menurut Daryanto, 2013 modul yang diperlukan harus memenuhi karakteristik diantaranya yaitu:

- 1) Self Instruction Merupakan karakteristik penting dalam modul, pada tahap ini siswa mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Maka dalam karakteristik ini modul harus:
 - a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkandipelajari secara tuntas;
 - c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;

- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
- e) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- f) Menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif;
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h) Terdapat instrumen penelitian;
- i) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik;
- j) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran.

Elemen Mutu Modul

Untuk menyusun modul pembelajaran yang mampu melaksanakan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul harus dirancang dan dikembangkan dengan memerhatikan beberapa elemen yang menjadi syaratnya, yaitu organisasi, format, spasi kosong, daya tarik, ukuran huruf, dan konsistensi (Rahdiyanta, 2016).

Pemasaran Produk Atau Jasa

Pemasaran merupakan kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan hidup, untuk berkembang, dan mendapatkan keuntungan. Definisi pemasaran sering tertukar dengan definisi penjualan, perdagangan dan distribusi, seharusnya definisi-definisi tersebut hanya merupakan satu bagian dari aktivitas pemasaran secara keseluruhan (Ngadiman et al, 2008)

3. METODOLOGI

Tujuan penelitian ini merupakan untuk membuat modul Pemasaran Produk Busana pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kemudian dinilai oleh panelis ahli dan siswa-siswi kelas 12 untuk memperoleh data tentang penilaian modul yang dibuat. Penilaian yang dilakukan oleh panelis ahli dan siswa-siswi kelas 12 berdasarkan pada karakteristik modul yaitu, Adaptif, dan *User Friendly*. Kemudian berdasarkan pada aspek elemen mutu modul yaitu format, organisasi, daya tarik,

ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi. Penelitian ini menggunakan mixed method dengan rancangan multimetode dengan arah deduktif KUAN + kual (simultan) dengan arah deduktif, yang utama kuantitatif dan dilengkapi deskriptif kualitatif dalam aspek-aspek khusus.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kombinasi angket tertutup-terbuka (campuran) dengan skala pengukuran *rating scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab apakah poin tersebut sangat baik, baik, netral, buruk, atau sangat buruk yang merupakan data kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan, seperti yang ditunjukkan gambar 1 [28].



Gambar 1. Interval Jawaban pada Skala *Rating Scale*

Analisis data pada penelitian ini menganalisa dan mendeskripsikan data mengenai penilaian yang dilakukan oleh panelis ahli dan siswa-siswi kelas 12. Dengan menggunakan rumus persentase [25] yang dapat diinterpretasi sesuai kategori pada tabel 1, serta rumus rata-rata [26].

Rumus persentase:

$$[\text{Angka Persentase yang Dicari}] = \frac{[\text{Skor Rata-rata}]}{[\text{Skor Ideal}]} \times 100\%$$

Tabel 1. Tabel Kategori Persentase

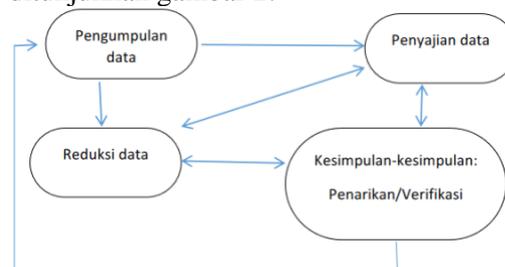
Skala Nilai	Skor Persentase (%)	Tingkat Kategori
1	0-20	Sangat Tidak Baik
2	21-40	Tidak Baik
3	41-60	Netral
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

[24]

Rumus rata-rata:

$$[\text{Rata - rata}] = \frac{[\text{Jumlah Data}]}{[\text{Banyak Data}]}$$

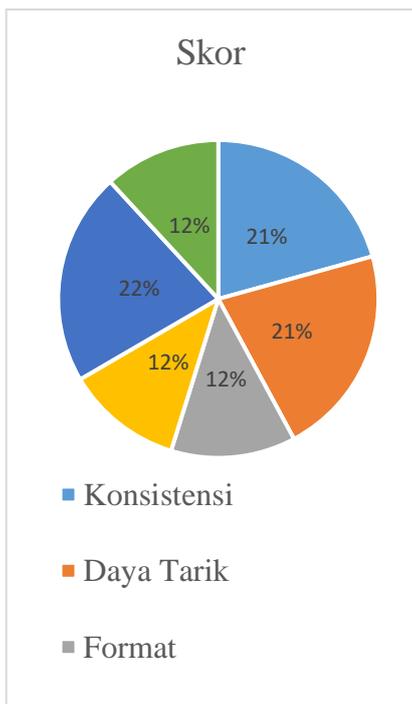
Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap di bawah ini, seperti yang ditunjukkan gambar 2:



Gambar 2. Tahap-tahap Teknik Analisis Kualitatif [26]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diilustrasikan oleh gambar 3 dan tabel 1, pada penilaian panelis ahli yang menilai elemen mutu modul dengan 6 aspek berupa format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), serta konsistensi didapatkan total nilai 4.6894 untuk keseluruhan aspek penilaian elemen mutu modul, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Dengan presentase total keseluruhan adalah 93.7879% dari yang diharapkan (100%). Artinya elemen-elemen yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan modul sudah baik dan sesuai seperti menggunakan format yang baik, pengorganisasian susunan modul sudah baik, desain modul sudah cukup menarik, menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang cukup sesuai, memiliki ruang (spasi kosong) yang sesuai, serta memiliki konsistensi yang baik.



Gambar 3. *Pie Chart* Skor Penilaian Modul Berdasarkan Elemen Mutu Modul yang Diisi Oleh 4 Panelis Ahli

Tabel 2. Tabel Skor Penilaian Modul Berdasarkan Elemen Mutu Modul yang Diisi Oleh 4 Panelis Ahli

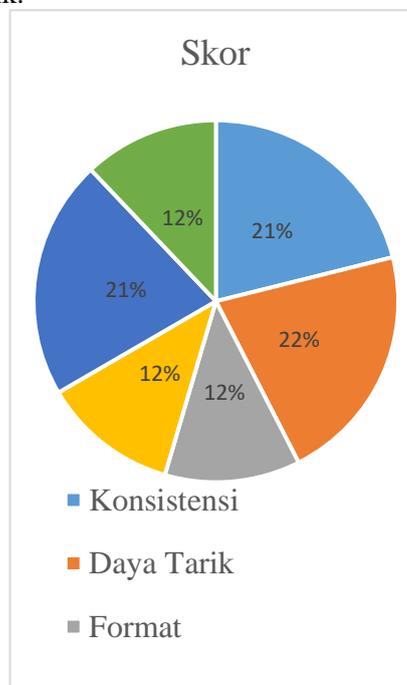
No	Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Konsistensi	7	32	91.4286
2	Daya Tarik	7	33.25	95
3	Format	4	19.5	96.25
4	Ruang (Spasi Kosong)	4	18.25	91.25
5	Organisasi	7	33.5	95.7143
6	Bentuk dan Ukuran Huruf	4	18.25	91.25
Total Pernyataan = 33			Total Skor = 154.75	

Rata-rata Keseluruhan = $154.75/33 = 4.6894$

Persentase: $4.6894/5 \times 100 = 93.7879\%$

Berdasarkan hasil angket yang diilustrasikan oleh gambar 4 dan tabel 2, pada penilaian panelis ahli yang menilai

elemen mutu modul dengan 6 aspek berupa format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), serta konsistensi didapatkan total nilai 4.4336 untuk keseluruhan aspek penilaian elemen mutu modul, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Dengan presentase total keseluruhan adalah 88.6713% dari yang diharapkan (100%). Artinya elemen-elemen yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan modul sudah baik dan sesuai seperti menggunakan format yang baik, pengorganisasian susunan modul sudah baik, desain modul sudah cukup menarik, menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang cukup sesuai, memiliki ruang (spasi kosong) yang sesuai, serta memiliki konsistensi yang baik.



Gambar 4. *Pie Chart* Skor Penilaian Modul Berdasarkan Elemen Mutu Modul yang Diisi Oleh 26 Siswa-siswi Kelas 12

Tabel 3. Tabel Skor Penilaian Modul Berdasarkan Elemen Mutu Modul yang Diisi Oleh 26 Siswa-siswi Kelas 12

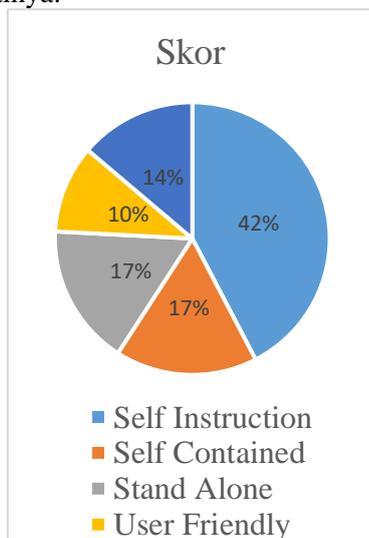
Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase (%)
Konsistensi	7	30.8462	88.1319
Daya Tarik	7	31.3462	89.5604
Format	4	17.5769	87.8846

Ruang (Spasi Kosong)	4	17.6538	88.2692
Organisasi	7	31.2692	89.3406
Bentuk dan Ukuran Huruf	4	17.6154	88.0769
Total Pernyataan = 33		Total Skor = 146.3077	

Rata-rata Keseluruhan = $146.3077/33 = 4.4336$

Persentase: $4.4336/5 \times 100 = 88.6713\%$

Berdasarkan hasil angket yang diilustrasikan oleh gambar 5 dan tabel 3 pada penilaian oleh panelis ahli berdasarkan karakteristik modul yang menilai 5 aspek berupa *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptif*, serta *User Friendly* didapatkan total nilai 4.6379 untuk keseluruhan aspek, sehingga berada pada kategori sangat baik. Dengan presentase total keseluruhan adalah 92.7586% dari yang diharapkan (100%). Artinya modul sudah memenuhi karakteristik modul seperti dapat memungkinkan siswa-siswi belajar secara mandiri, materi pembelajaran yang dibutuhkan sudah termuat dalam modul, memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk dapat mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, modul dapat berdiri sendiri dimana modul dapat digunakan tanpa bergantung pada bahan ajar/media lain, modul cukup memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya.



Gambar 5. Pie Chart Skor Penilaian Modul Berdasarkan Karakteristik Modul yang Diisi Oleh 4 Panelis Ahli

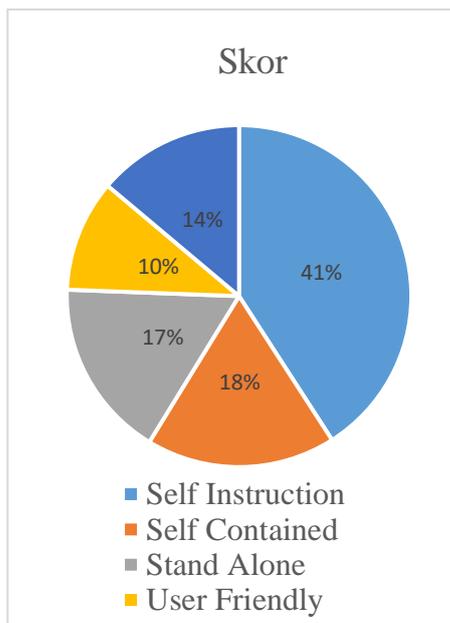
Tabel 4. Tabel Skor Penilaian Modul Berdasarkan Karakteristik Modul yang Diisi Oleh 4 Panelis Ahli

Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase (%)
<i>Self Instruction</i>	12	57	95
<i>Self Contained</i>	5	22.5	90
<i>Stand Alone</i>	5	22.5	90
<i>User Friendly</i>	3	14	93.3333
<i>Adaptif</i>	4	18.5	92.5
Total Pernyataan = 29		Total Skor = 134.5	

Rata-rata Keseluruhan = $134.5/29 = 4.6379$

Persentase: $4.6379/5 \times 100 = 92.7586\%$

Berdasarkan hasil angket yang diilustrasikan oleh gambar 6 dan tabel 4 pada penilaian oleh panelis ahli berdasarkan karakteristik modul yang menilai 5 aspek berupa *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptif*, serta *User Friendly* didapatkan total nilai 4.4629 untuk keseluruhan aspek, sehingga berada pada kategori sangat baik. Dengan presentase total keseluruhan adalah 89.2573% dari yang diharapkan (100%). Artinya modul sudah memenuhi karakteristik modul seperti dapat memungkinkan siswa-siswi belajar secara mandiri, materi pembelajaran yang dibutuhkan sudah termuat dalam modul, memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk dapat mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, modul dapat berdiri sendiri dimana modul dapat digunakan tanpa bergantung pada bahan ajar/media lain, modul cukup memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya.



Gambar 6. *Pie Chart* Skor Penilaian Modul Berdasarkan Karakteristik Modul yang Diisi Oleh 26 Siswa-siswi kelas 12

Tabel 5. Tabel Skor Penilaian Modul Berdasarkan Karakteristik Modul yang Diisi Oleh 26 Siswa-siswi kelas 12

Aspek	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase (%)
<i>Self Instruction</i>	12	52.96 15	88.2692
<i>Self Contained</i>	5	23.03 85	92.1538
<i>Stand Alone</i>	5	21.84 62	87.3846
<i>User Friendly</i>	3	13.69 23	91.2820
<i>Adaptif</i>	4	17.88 46	89.4231
Total Pernyataan = 29		Total Skor = 129.4231	

Rata-rata Keseluruhan = $129.4231/29 = 4.4629$

Persentase: $4.4629/5 \times 100 = 89.2573 \%$

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil dari penilaian modul pemasaran produk busana berada dalam kategori sangat baik yang artinya modul layak sebagai bahan ajar. Sehingga modul tersebut dapat dijadikan

sebagai tambahan sumber belajar yang dapat dipelajari secara offline oleh mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi pemasaran produk busana..

Modul ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran bagi guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran pemasaran produk busana pada mata pelajaran PKK. Dimana didalamnya terdapat materi pemasaran produk busana yang didukung dengan contoh gambar sebagai pendukung kejelasan materi, sehingga siswa-siswi dapat lebih memahami mengenai materi yang diuraikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A.Y. (2018) ‘Menerapkan Penggunaan Bahan Ajar Bagi Guru Di SMA Negeri 3 Ogan Komerung Ulu’, *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3(1), p. 16. doi:10.30983/educative.v3i1.563.

Anjaningrum, W.D. and Sidi, A.P. (2018) ‘Kreatifitas Dan Inovasi Produk Industri Kreatif’, *onference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), pp. 61–70.

APA ITU Marketing Mix? Mengenal Konsep 4p dan 7p (2022) SMEsta. Kementerian koperasi dan UKM. Diakses pada:<https://smesta.kemenkopukm.go.id/apa-itu-marketing-mix-mengenal-konsep-4p-dan-7p/> (diakses tanggal: November 2, 2022).

Arifin, Z. (2009) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. pp. 2

Bahtiar, E.T. (2015) *Penulisan Bahan Ajar*, doi:DOI:10.13140/RG.2.1.1441.6083. pp. 1–11

Daryanto (2013) *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.Dharmawati, D.M. (2016) *Kewirausahaan*. Depok, Jawa barat: PT Raja Grafindo Persada.

Hussin, A.A. (2018) ‘Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching’, *International Journal of Education And Literacy Studies*, 6(3), p. 92. doi:10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92.

- Kusaeri and Suprananto (2012) *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu. pp. 17.
- Lase, D. (2019) 'Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0', *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), pp. 28-43. doi: 10.36588/sundermann.v1i1.18.
- Li, S. and Liu, B. (2018) 'Joseph E. Aoun: Robot-proof: Higher Education In The Age Of Artificial Intelligence', *Higher Education*, 77(4), pp. 757-759. doi:10.1007/s10734-018-0289-3.
- Mardhiyah, R.H. *et al.* (2021) 'Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), pp. 29-40. doi:10.31849/lectura.v12i1.5813.
- Mustaqim, M. (2016) *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif kualitatif/mixed methods Suatu Pendekatan Alternatif, Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*. Available at: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351> (Accessed: 02 November 2022).
- Nasib, Amelia, R. and Lestari, I. (2019) *Dasar Pemasaran*. Yogyakarta:Deepublish.
- Ngadiman. (2008) *Marketing untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. p. 13-25. Pengertian Nilai, Biaya, Dan Kepuasan (2020) Ilmu Ekonomi ID. Diakses pada: <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2020/03/pengertian-nilai-biaya-dan-kepuasan.html?m=1> (diakses tanggal: November 2, 2022).
- Pengertian media Promosi Serta Tujuan, Fungsi, Dan Contohnya diSekitar kita (2020) Pengertian Apapun. Diakses pada:<https://www.pengertianku.net/2020/06/pengertian-media-promosi-serta-tujuan-fungsi-dan-contohnya-di-sekitar-kita.html> (diakses tanggal:November 2, 2022).
- Pratiwi, P.H., Hidayah, N. and Martiana, A. (2017) 'Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills)', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). doi:10.21831/cp.v36i2.13123. pp.201-209.
- Prihatiningsih, W. (2017) "Motif Penggunaan media Sosial Instagram diKalangan remaja," *Communication*, 8(1), <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>. pp. 51.
- Purwanto, M.N. (2020) *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Pp. 3.
- Puspitarini, D. (2022) 'Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). doi:10.51169/ideguru.v7i1.307. pp. 1-6.
- Puspitasari, A.D. (2019) 'Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 7(1), pp. 17-25. doi:DOI: <https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.7155>.
- Putriani, J.D. dan Hudaidah. (2021) 'Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), pp. 830-838. doi:10.31004/edukatif.v3i3.407.
- Rahdiyanta, D. (no date) *Teknik Penyusunan Modul , Staff site Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses di: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/20-teknik-penyusunan-modul.pdf> (Diakses pada: 11 January 2023).
- Rahmi, E., Ibrahim, N. and Kusumawardani, D. (2021) 'Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan', *Jurnal Visipena*, 12(1), pp. 45-66.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan, & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung : Alfabeta

- Rijali, A. (2019) 'Analisis Data kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), p. 81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Salasi, & Erni Maidiyah. (2020). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunantri, A., Suyatna, A. and Rosidin, U. (2016) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Learning Content Development System Materi Usaha Dan Energi', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(1), pp. 107–117.
- Sungkono (2009) 'Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Mei 2009*, (1).
- Tentang Canva (n.d.). Diakses pada:https://www.canva.com/id_id/about/ (diakses tanggal: November 2, 2022).
- Tim GTK DIKDAS (2021) *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI. pp. 119-146.
- Widiara, I. K.(2018) 'Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital.' *Purwadita*, 2(2). pp. 50-56.
- Yunita, I. E. dan Hakim, L.(2014)'Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(1).